

Identifikasi Frasa Bahasa Sumbawa Dialek Sumbawa Besar Berdasarkan Kategorinya

Erwinsyah Putra*

Universitas Teknologi Sumbawa, Sumbawa, Indonesia

erwinsyah.putra@uts.ac.id*

Received: 28/07/2025

Revised: 30/07/2025

Accepted: 31/07/2025

Copyright©2025 by authors. Authors agree that this article remains permanently open access under the terms of the Creative Commons Attribution License 4.0 International License

Abstrak

Pesatnya pengaruh modernisasi di era digital ini menyebabkan terjadinya penurunan penggunaan bahasa daerah Sumbawa terutama di kalangan generasi muda. Fenomena semacam ini akan mengalami kemunduran bahasa atau bahkan kepunahan bahasa, apabila tidak ada upaya nyata untuk mempertahankannya. Dalam konteks ini, kajian linguistik terhadap aspek-aspek struktural seperti frasa menjadi semakin mendesak. Frasa dalam bahasa Sumbawa dialek Sumbawa Besar merupakan bidang kajian yang layak untuk dieksplorasi lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi frasa bahasa Sumbawa dialek Sumbawa Besar berdasarkan kategorinya. Tahap analisis memanfaatkan metode agih, yaitu metode yang analisisnya bersumber dari data kebahasaan itu sendiri yaitu bahasa Sumbawa dialek Sumbawa Besar. Teknik utama dalam metode agih adalah teknik bagi unsur langsung (BUL), yang digunakan untuk memecah frasa menjadi unsur inti dan pewatasnya. Analisis dilaksanakan menggunakan teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasarnya adalah teknik bagi unsur langsung di mana satuan lingual (misalnya frasa atau klausa) dibelah menjadi unsur-unsur langsung penyusunnya. Selanjutnya, teknik substitusi juga digunakan dalam rangka menentukan kelas kata inti frasa dengan mengganti salah satu unsur frasa dan melihat apakah struktur frasa tetap utuh atau berubah. Data yang sudah dikumpulkan di lapangan yang berupa frasa bahasa Sumbawa divalidasi dengan menggunakan teknik triangulasi yaitu: triangulasi data; triangulasi peneliti; triangulasi teori; dan triangulasi metode. Dalam penelitian ini tidak menggunakan triangulasi peneliti mengingat penelitian ini bukanlah penelitian kelompok. Frasa yang ditemukan dalam bahasa Sumbawa dialek Sumbawa Besar memiliki kesamaan dengan jenis frasa yang terdapat dalam bahasa Indonesia. Dibuktikan dengan data frasa dalam bahasa Sumbawa dialek Sumbawa Besar yang terdiri dari: a) frasa nomina; b) frasa verba; c) frasa adjektiva; dan d) frasa preposisi. Masing-masing frasa bahasa Sumbawa dialek Sumbawa Besar dibangun dengan unsur inti. Seperti yang terdapat pada data: frasa nominal → intinya kata benda (*ñIr uda*); 2) frasa verbal → intinya kata kerja (*ma /an rawi*); 3) frasa adjektival → intinya kata sifat (*t.:pa /ja /ka bal*); dan 4) frasa preposisional → diawali kata depan (*pa / dalam*).

Kata kunci: Identifikasi, Frasa, Bahasa Sumbawa

Abstract

The rapid influence of modernization in this digital era has led to a decline in the use of Sumbawa regional languages, especially among the younger generation. This phenomenon will lead to language decline or even extinction if no concrete efforts are made to preserve them. In this context, linguistic studies of structural aspects such as phrases have become increasingly urgent. Phrases in the Sumbawa Besar dialect of Sumbawa are a field of study worthy of further exploration. Therefore, this study aims to identify Sumbawa phrases in the Sumbawa Besar dialect based on their categories. The analysis stage utilizes the distribution method, a method whose analysis is sourced from the linguistic data itself, namely the Sumbawa language in the Sumbawa Besar dialect. The main technique in the distribution method is the direct element division technique (BUL), which is used to break down phrases into core elements and their boundaries. The analysis is carried out using basic and advanced techniques. The basic technique is the direct element division technique where lingual units (e.g., phrases or clauses) are divided into their constituent direct elements. Furthermore, the substitution technique is also used in order to determine the core word class of the phrase by replacing one of the phrase elements and seeing whether the phrase structure remains intact or changes. Data collected in the field in the form of Sumbawa language phrases are validated using triangulation techniques, namely: data triangulation; researcher triangulation; theory triangulation; and method triangulation. This study did not use researcher triangulation because this study was not a group study. Phrases found in the Sumbawa dialect of Sumbawa Besar have similarities with the types of phrases found in Indonesian. This is proven by the phrase data in the Sumbawa dialect of Sumbawa Besar which consists of: a) noun phrases; b) verb phrases; c) adjective phrases; and d) prepositional phrases. Each phrase in the Sumbawa dialect of Sumbawa Besar is built with core elements. As found in the data: nominal phrase → its core is a noun (ñIr uda ẽ); 2) verbal phrase → its core is a verb (ma kan rawi); 3) adjectival phrase → its core is an adjective (t.:pa / ja ka bal ẽ); and 4) prepositional phrase → preceded by a preposition (pa / dalam ẽlat).

Keywords: Identification, Phrases, Sumbawa Language

Pendahuluan

Fungsi bahasa dalam kehidupan manusia tidak hanya sebagai sarana penyampaian pesan saja, melainkan juga dapat berfungsi sebagai bentuk refleksi budaya, identitas, dalam setiap penuturnya. Diperjelas Chaer (2020), fungsi bahasa berkaitan dengan bagaimana bahasa digunakan dalam kehidupan sosial manusia. Ia mengemukakan bahwa bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga memiliki fungsi ekspresif, sosial, dan edukatif.

Indonesia sebagai negara yang dibangun oleh beberapa suku termasuk di dalamnya bahasa. Keberadaan bahasa-bahasa daerah merupakan kekayaan yang sangat berharga bagi setiap etnik dan menjadi kewajiban bagi penuturnya untuk tetap menjaga atau melestarikannya.

Setiap bahasa daerah yang tersebar di Indonesia pasti memiliki karakteristik linguistik yang menarik. Salah satu bahasa daerah yang memiliki karakteristik linguistik menarik adalah bahasa Sumbawa, yang dituturkan oleh masyarakat di Pulau Sumbawa yaitu Kabupaten Sumbawa dan Sumbawa Barat, Nusa Tenggara Barat. Mahsun (dalam Putra, 2023: 2757) bahwa menjelaskan dialek Sumbawa Besar terdiri dari dialek: 1) dialek Sumbawa Besar; 2) dialek Taliwang; 3) dialek Jereweh; 3) dialek Tongo. Sementara itu, yang menjadi dialek standar dalam bahasa Sumbawa adalah dialek Sumbawa Besar.

Pesatnya pengaruh modernisasi di era digital ini menyebabkan terjadinya penurunan penggunaan bahasa daerah Sumbawa terutama di kalangan generasi muda. Fenomena semacam ini akan mengalami kemunduran bahasa atau bahkan kepunahan bahasa, apabila tidak ada upaya nyata untuk mempertahankannya. Dalam konteks ini, kajian linguistik terhadap aspek-aspek struktural seperti frasa menjadi semakin mendesak. Melalui pendokumentasian yang baik, bahasa Sumbawa dapat tetap lestari, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan. Rahima (2024), dari sisi akademis, pada awal pertengahan abad XX, upaya perlindungan bahasa untuk mencegah kepunahan bahasa menjadi fokus kajian yang penting di kalangan pakar linguistik, bahkan sudah menjadi kajian Badan Dunia PBB melalui Unesco. Upaya Perlindungan bahasa ini menjadi sangat penting karena bahasa merupakan sisi yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Kajian ini pun berkembang dengan pesat dan menyebar luas dengan tujuan inti untuk mendokumentasikan, mengembangkan, menciptakan ranah dan fungsi baru, serta melestarikan bahasa.

Dalam ilmu linguistik, kajian terhadap bahasa daerah seperti bahasa Sumbawa tidak hanya penting untuk pelestarian budaya, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori linguistik, khususnya dalam tataran morfologi. Dardjowidjojo (2003) menerangkan, linguistik adalah ilmu tentang bahasa, yang memusatkan perhatian pada bahasa sebagai sistem, dan berusaha menjelaskan sistem itu berdasarkan fakta-fakta kebahasaan. Salah satu aspek yang layak mendapat perhatian dalam bahasa Sumbawa adalah struktur frasa. Frasa dapat dipandang sebagai satuan lingual yang terdiri dari gabungan dua kata atau lebih yang hanya mampu menduduki satu fungsi saja dalam struktur kalimat.

Fenomena kebahasaan seringkali menunjukkan keragaman bentuk dan fungsi di berbagai bahasa, termasuk bahasa Sumbawa dialek Sumbawa Besar. Keunikan struktur frasa dalam bahasa daerah ini mencerminkan cara berpikir dan berbahasa masyarakat penuturnya, serta menunjukkan sejauh mana bahasa tersebut memiliki sistem gramatikal yang khas dan berbeda dari bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang selalu diutamakan dalam situasi resmi.

Bahasa Sumbawa sendiri merupakan bagian dari rumpun bahasa Austronesia dan termasuk dalam kelompok bahasa-bahasa di wilayah tengah-timur Indonesia. Bahasa ini terdapat perbedaan pada tingkat fonologi dan leksikon antar-dialek. Secara sintaktis bahasa Sumbawa menunjukkan pola-pola tertentu yang konsisten, terutama dalam pembentukan frasa. Namun, kajian mendalam tentang struktur frasa dalam bahasa Sumbawa masih tergolong terbatas. Beberapa penelitian terdahulu, lebih menitik-beratkan pada aspek fonologi, kosakata, dan morfologi. Padahal, frasa sebagai unsur sintaksis memiliki peran penting dalam membentuk struktur kalimat yang utuh. Kridalaksana (2008) memberikan definisi yaitu frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang bersifat non-predikatif; konstruksi ini dapat rapat maupun renggang, dan berada satu tingkat di atas kata tetapi satu tingkat di bawah klausa. Contohnya:

gunung tinggi termasuk frasa karena non-predikatif, berbeda dari *gunung itu tinggi* yang sudah klausa karena mengandung predikat. Ihwal frasa juga dijelaskan Ramlan (2012) menerangkan bahwa frasa tidak membentuk hubungan subjek dan predikat seperti pada kalimat. Frasa hanya merupakan gabungan kata yang menduduki satu fungsi dalam kalimat, seperti sebagai subjek, objek, pelengkap, atau keterangan. Ramlan juga membagi frasa berdasarkan jenis kata yang menjadi intinya, seperti: 1) frasa nominal → intinya kata benda (*rumah besar*); 2) frasa verbal → intinya kata kerja (*sedang tidur*); 3) frasa adjektival → intinya kata sifat (*sangat indah*); dan 4) frasa preposisional → diawali kata depan (*di rumah*).

Kajian terhadap frasa berdasarkan kategorinya dalam bahasa Sumbawa dialek Sumbawa Besar menjadi penting untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana penutur bahasa Sumbawa menyusun dan mengorganisasikan pikiran mereka dalam bentuk bahasa. Misalnya, bagaimana suatu frasa nominal dibentuk, serta apakah frasa adjektival dalam bahasa ini bersifat predikatif atau atributif. Di samping itu, pemahaman tentang frasa dalam bahasa Sumbawa dialek Sumbawa Besar juga dapat membantu dalam penyusunan materi pembelajaran bahasa daerah, baik untuk pelestarian maupun revitalisasi bahasa, terutama di kalangan generasi muda penutur Sumbawa dalam menjaga identitasnya.

Frasa dalam bahasa Sumbawa dialek Sumbawa Besar merupakan bidang kajian yang layak untuk dieksplorasi lebih lanjut. Kajian ini tidak hanya relevan dalam konteks linguistik deskriptif, tetapi juga memiliki dampak yang luas dalam bidang pendidikan, pelestarian budaya, dan pengembangan teori linguistik. Mengingat masih terbatasnya penelitian yang mendalami terkait struktur frasa dalam bahasa Sumbawa dialek Sumbawa Besar, maka upaya untuk mengkaji dan mendokumentasikannya akan memberikan kontribusi penting, baik bagi masyarakat Sumbawa sendiri maupun bagi pengembangan ilmu linguistik di Indonesia. Oleh karena itu, melalui kajian penelitian ini diharapkan akan muncul pemahaman yang lebih mendalam mengenai karakteristik bahasa Sumbawa, serta upaya nyata dalam menjaga eksistensi dan kelestarian bahasa daerah di tengah arus modernisasi dan globalisasi yang sangat pesat.

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi frasa bahasa Sumbawa dialek Sumbawa Besar berdasarkan kategori gramatikalnya, seperti frasa nominal, verbal, adjektival, numeralia, adverbial, dan preposisional. Artinya, penelitian yang akan dilakukan tergolong dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sejalan dengan Moleong (2017), penelitian kualitatif adalah pendekatan yang dirancang untuk memahami fenomena sosial secara menyeluruh dari sudut pandang pelaku, dengan menggunakan data berupa kata, bahasa, tindakan, atau artefak budaya dalam konteks alami. Pendekatan ini bersifat holistik, induktif, dan deskriptif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian berdasarkan teks tertulis seperti kamus bahasa Sumbawa Indonesia dan transkrip lisan yang dituturkan oleh penutur Sumbawa dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap analisis memanfaatkan metode agih, yaitu metode yang analisisnya bersumber dari data kebahasaan itu sendiri yaitu bahasa Sumbawa dialek Sumbawa Besar. Teknik utama dalam metode agih adalah teknik bagi unsur langsung (BUL), yang digunakan untuk memecah frasa menjadi unsur inti dan pewatasnya. Sudaryanto (2015) Metode agih adalah pendekatan analisis data bahasa di mana alat penentunya merupakan unsur internal bahasa itu sendiri. Dalam metode agih, analisis dilaksanakan menggunakan teknik dasar dan teknik lanjutan.

Teknik dasarnya adalah teknik bagi unsur langsung di mana satuan lingual (misalnya frasa atau klausa) dibelah menjadi unsur-unsur langsung penyusunnya. Selanjutnya, keknik substitusi juga digunakan dalam rangka menentukan kelas kata inti frasa dengan mengganti salah satu unsur frasa dan melihat apakah struktur frasa tetap utuh atau berubah.

Data yang sudah dikumpulkan di lapangan yang berupa frasa bahasa Sumbawa divalidasi dengan menggunakan teknik triangulasi. Denzin (dalam Patton, 2009) bahwa ada empat jenis utama dalam triangulasi, yaitu: 1) triangulasi data; 2) triangulasi peneliti; 3) triangulasi teori; dan 4) triangulasi metode. Dari keempat triangulasi tadi, dalam penelitian ini tidak menggunakan triangulasi peneliti. Hal ini dilakukan mengingat penelitian ini bukanlah penelitian kelompok. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan triangulasi data dalam bentuk data diperoleh dari berbagai sumber data (misalnya: waktu berbeda, lokasi berbeda, atau informan berbeda) untuk melihat konsistensi informasi. Kemudian, triangulasi teori digunakan untuk menafsirkan data dengan berbagai teori, agar pemahaman tidak terpaku pada satu pendekatan saja. Selanjutnya, triangulasi metode dimanfaatkan dalam pengumpulan data berdasarkan berbagai metode. Misalnya, wawancara, observasi, dokumentasi untuk mengkaji aspek yang sama.

Hasil dan Pembahasan

Data yang berupa frasa dalam bahasa Sumbawa dialek sumbawa besar terdiri dari: a) frasa nomina; b) frasa verba; c) frasa adjektiva; dan d) frasa adverbia. Adapun keempat frasa tadi sebagai berikut.

Frasa Nomina Bahasa Sumbawa Dialek Sumbawa Besar

No.	Gloss	Frasa Bahasa Sumbawa Dialek Sumbawa Besar	Kategori Nomina	Ciri Khas	
				Bahasa Sumbawa	Bahasa Indonesia
1	kelapa muda	ñIr + uda	Inti frasa nomina	[ñIr]	kelapa
2	jari jempol	Ima + numpu	Inti frasa nomina	[ima]	jari
3	sarung baru	k.:re + b.:ru	Inti frasa nomina	[k.:re]	sarung
4	air sungai	ai + b.:ra	Inti frasa nomina	[ai]	air
5	air madu	ai + anI	Inti frasa nomina	[ai]	air
6	tiang rumah	tia + bale	Inti frasa nomina	[tia]	tiang
7	benih padi	bini + pade	Inti frasa nomina	[bini]	benih
8	teras rumah panggung	p.:lada + bale	Inti frasa nomina	[p.:lada]	teras
9	rokok lontar	roko + j.ñtal	Inti frasa nomina	[roko]	rokok
10	jagung rebus	baso + tunU	Inti frasa nomina	[baso]	jagung

11	kue cucur	tepu + cucIr	Inti frasa nomina	[tepu]	kue
12	pisang rebus	punti ꦥꦸꦤꦠ + k.:la ꦭ	Inti frasa nomina	[punti ꦥꦸꦤꦠ]	pisang

Frasa Verba Bahasa Sumbawa Dialek Sumbawa Besar

No.	Gloss	Frasa Bahasa Sumbawa Dialek Sumbawa Besar	Kategori Verba	Ciri Khas	
				Bahasa Sumbawa	Bahasa Indonesia
1	makan malam	ma an + rawi	Inti frasa verba	[ma an	makan
2	duduk bersama	t.ꦏꦭ + bar.:ma ꦩ	Inti frasa verba	[t.ꦏꦭ]	duduk
3	kupas kelapa	l.ꦏꦱ + ñIr	Inti frasa verba	[l.ꦏꦱ]	kupas
4	potong kayu	t.:b.ꦏ + kayu	Inti frasa verba	[t.:b.ꦏ]	potong
5	memelihara kerbau	pakan + k.:b.ꦏ ꦏ	Inti frasa verba	[pakan]	memelihara
6	pikul rumput	l↔mar + rebu	Inti frasa verba	[l↔mar]	pikul
7	tebang bambu	r.:mp.ꦏ + aIr	Inti frasa verba	[r.:mp.ꦏ]	tebang
8	berburuh babi	aña + bawi	Inti frasa verba	[aña]	berburuh
9	jenguk mertua	ja ꦏ + m.:ntua	Inti frasa verba	[ja ꦏ]	jenguk
10	bantu membajak	tuIU + rab.ꦏꦠ	Inti frasa verba	[tuIU]	bantu

Frasa Adjektiva Bahasa Sumbawa Dialek Sumbawa Besar

No.	Gloss	Frasa Bahasa Sumbawa Dialek Sumbawa Besar	Kategori Adjektiva	Ciri Khas	
				Bahasa Sumbawa	Bahasa Indonesia
1	cukup baik	t.:pa ja ka + bal.ꦏ	Inti frasa adjektiva	[t.:pa ja ka]	cukup
2	banyak sekali	p.:n.ꦏ ꦏ + lalo ꦭ	Inti frasa adjektiva	[p.:n.ꦏ ꦏ]	banyak
3	susah makan	sakIt + ma an	Inti frasa adjektiva	[sakIt]	susah
4	baik ahlak	bal.ꦏ + para ↔	Inti frasa adjektiva	[bal.ꦏ]	baik
5	jelek hasil	l.: ↔ + maU	Inti frasa adjektiva	[l.: ↔]	jelek
6	sedikit bicara	sak.:di ꦏ + laU	Inti frasa adjektiva	[sak.:di ꦏ]	sedikit

Frasa Adverbial Bahasa Sumbawa Dialek Sumbawa Besar

No.	Gloss	Frasa Bahasa Sumbawa Dialek Sumbawa Besar	Kategori Preposisi	Ciri Khas	
				Bahasa Sumbawa	Bahasa Indonesia
1	di dalam hutan	pa + dalam ɲlat	Inti frasa preposisi	[pa]	di
2	ke mesjid	ko + masjid	Inti frasa preposisi	[ko]	ke
3	dari pagi	ka s + jaga	Inti frasa preposisi	[ka s]	dari
4	dari pasar	kale + amat	Inti frasa preposisi	[kale]	dari
5	untuk ibu	tawa + ina	Inti frasa preposisi	[tawa]	untuk
6	dengan bapak	ke + bapa	Inti frasa preposisi	[ke]	dengan
7	menurut saya	lamen + aku	Inti frasa preposisi	[lamen]	menurut

Kesimpulan

Secara linguistik, frasa yang ditemukan dalam bahasa Sumbawa dialek Sumbawa Besar berdasarkan kategorinya memiliki kesamaan dengan jenis frasa yang terdapat dalam bahasa Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan data frasa dalam bahasa Sumbawa dialek Sumbawa Besar yang terdiri dari: a) frasa nomina; b) frasa verba; c) frasa adjektiva; dan d) frasa preposisi. Masing-masing frasa bahasa Sumbawa dialek Sumbawa Besar dibangun dengan unsur inti. Seperti yang terdapat pada data: frasa nominal → intinya kata benda [ɲIr uda]; 2) frasa verbal → intinya kata kerja [ma ɲan rawi]; 3) frasa adjektival → intinya kata sifat [t.:pa /ja ka bal-ɲ]; dan 4) frasa preposisional → diawali kata depan [pa /dalam ɲlat].

Daftar Pustaka

- Burhanuddin. (2015). *Kamus Samawa-Indonesia*. Edisi Ke-dua. Mataram, NTB: Kantor Bahasa Provinsi Nusa Tenggara Barat, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Chaer, A. (2020). *Linguistik Umum*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, Soenjono. (2003). *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kamus Linguistik*. Edisi Ke-empat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Patton, M. Q. (2009). *Metode Evaluasi Kualitatif*. Terjemahan Budi Puspo Priyadi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Putra, E. (2023). Identifikasi Fonem Vokal Bahasa Sumbawa Dialek Standar Sumbawa Besar berdasarkan Distribusinya. *JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8 (3), 2756–2761.
- Rahima, Ade. (2024). Revitalisasi Bahasa Daerah Hampir Punah sebagai Dokumentasi Bahasa. *Pengabdian Deli Sumatera*. Vol. 3, No. 2: Hal. 51–56.
- Ramlan, M. (2012). *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Cetakan ke-14. Yogyakarta: CV Karyono.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.